

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

“Pancasila” dijadikan termonologi pokok pada penciri Kurikulum Merdeka yang tentunya sangat nasionalisme. Untuk mewujudkan siswa dengan kompetensi yang sesuai dengan tujuan sistem pendidikan Indonesia, dirancanglah profil pelajar Pancasila. Kompetensi yang diharapkan dapat tercermin dalam penanaman karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, yang kemudian diterjemahkan dalam pencapaian standar kompetensi lulusan di setiap jenjang pendidikan. Di setiap satuan pendidikan, karakter dan kompetensi siswa dikembangkan melalui pengalaman hidup sehari-hari, serta penanaman karakter dan kompetensi tersebut dalam ekosistem pembelajaran yang meliputi kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan juga proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Hassanuddin et al., 2022).

Menurut (Mubarak:2022) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila mengacu pada standar kompetensi lulusan (Mubarak, 2022).

Menurut (Maruti:2023) proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu Salah satu cara untuk mencapai profil pelajar Pancasila adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aksi nyata sesuai dengan tahapan pembelajaran (E. S. Maruti et al., 2023).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yaitu pembelajaran yang berupa kegiatan kolaboratif untuk memberikan penguatan kepada siswa dalam melakukan aksi nyata secara langsung mulai dari mengeksplor, mengamati atau juga bisa memberikan pengetahuan dari pengalaman yang siswa lakukan.

b. Dimensi Profil Pelajar Pancasila



Gambar 2.2 6 Dimensi Profil Pelajar Pancasila (Suriani et al., 2023)

Adapun penjelasan dari beberapa dimensi profil pelajar pancasila :

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak

mulia

Pada dimensi yang pertama ini sesuai dengan sila pancasila yang pertama yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa” yang merupakan mengajarkan budi pekerti siswa. Dengan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, siswa dapat mengembangkan perilaku yang baik dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.(Husadati et al., 2023).

Elemen dalam dimensi pertama meliputi akhlak beragama, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, akhlak terhadap alam, dan akhlak dalam bernegara ((Alimuddin, 2023)

2) Berkebhinekaan Global

Pada dimensi kedua ini, siswa diharapkan mampu berinteraksi dengan orang lain tanpa memandang perbedaan. Sebagai makhluk sosial, manusia saling membutuhkan dan bergantung satu sama lain ((Husadati et al., 2023)). Dimensi kedua mencakup elemen-elemen seperti mengenal dan menghargai keragaman budaya, berkomunikasi dan berinteraksi lintas budaya, refleksi serta tanggung jawab atas pengalaman kebhinekaan, dan mewujudkan keadilan sosial (Alimuddin, 2023).

3) Bergotong royong

Dimensi ketiga ini mengarah pada sila “Persatuan

Indonesia” yakni bergotong royong. Bergotong royong dalam melakukan pekerjaan meraih tujuan bersama. Sehingga elemen terdapat pada dimensi ini yaitu kolaborasi, peduli dan berbagi (Husadati et al., 2023).

4) Mandiri

Kemandirian disini yaitu sikap bertanggung jawab dalam kewajiban yang diberikan dalam menuntut ilmu (Husadati et al., 2023). Elemen pada mandiri ini supaya siswa mampu memahami diri dan situasi (Alimuddin, 2023).

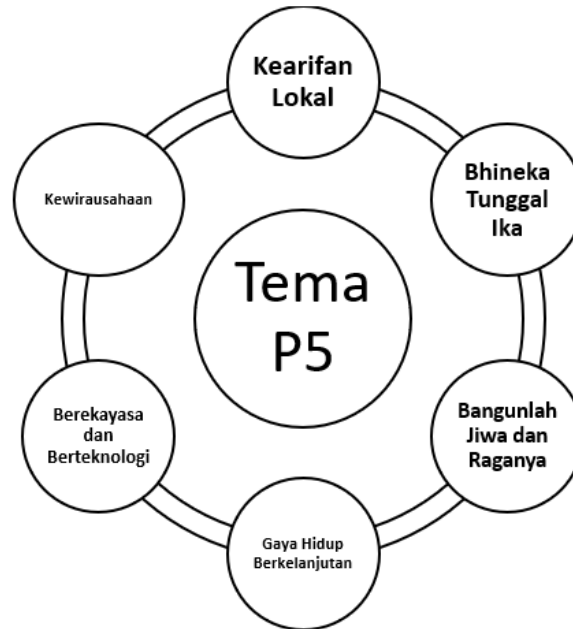
5) Bernalar Kritis

Siswa mampu mendapatkan dan memproses informasi yang diterima dengan baik, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri (Alimuddin, 2023).

6) Kreatif

Siswa memiliki kemampuan untuk menciptakan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang unik, serta menunjukkan fleksibilitas berpikir dalam menemukan berbagai alternatif solusi atas permasalahan yang dihadapi (Alimuddin, 2023).

c. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila



Gambar 2.3 Tema P5 (Maulida et al., 2023)

Penjelasan tema pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada sekolah dasar yaitu:

- 1) Bhinneka Tunggal Ika yaitu mempelajari siswa dalam hal rasa penuh hormat terkait keberagaman kelompok agama ataupun kepercayaan di lingkungan masyarakat yang dianut (Mursidawati, 2023).
- 2) Bangunlah jiwa dan raganya yaitu mempelajari dalam membangunkan atau menumbuhkan kesadaran keterampilan siswa untuk kesehatan fisik maupun mental. Kemudian juga sebagai memahami masalah kesehatan maupun perudungan di lingkungannya (Mursidawati, 2023).
- 3) Gaya hidup berkelanjutan adalah pola hidup yang memperhatikan kelestarian lingkungan dan mempertimbangkan dampak dari setiap

keputusan yang diambil, sehingga keputusan tersebut dapat meminimalkan potensi efek negatif (Maulida et al., 2023).

- 4) Berekayasa dan berteknologi yaitu untuk membuat produk teknologi. Kegiatan tema ini fokus pada hal-hal yang dapat membantu kegiatan sehari-hari dan meningkatkan lingkungan (Nafaridah et al., 2023).
- 5) Kewirausahaan yaitu untuk menghasilkan siswa yang siap untuk wirausaha. Dalam kewirausahaan dapat menimbulkan sikap jiwa pantang menyerah, berani, membuat suatu proyek, dan bertanggung jawab (Sholikhah et al., 2023).
- 6) Kearifan Lokal yaitu mengenal maupun menerapkan ilmu pada lingkungan serta berinteraksi dilingkungan dengan sifat kontekstual. Siswa mempelajari kehidupan masyarakat lokal yang telah diwariskan secara turun temurun untuk memecahkan tantangan untuk memenuhi kebutuhan mereka (Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2023).

2. Gaya Hidup Berkelanjutan

a. Pengertian Gaya Hidup Berkelanjutan

Nilai-nilai Pancasila juga terkait dengan gaya hidup berkelanjutan, yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep hidup ramah lingkungan mencakup penerapan prinsip keberlanjutan dalam gaya hidup dan pengambilan keputusan melibatkan pemenuhan kebutuhan ekologi, sosial, dan ekonomi

secara seimbang tanpa mengorbankan aspek-aspek tersebut untuk generasi yang akan datang. Konsep lain yang mendukung hidup berwawasan lingkungan adalah "Empat Domain Sosial yang Saling Terhubung," yang mencakup bidang ekonomi, ekologi, politik, dan budaya (Rian et al., 2023).

Gaya hidup berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan sumber energi bagi generasi mendatang, dengan menekankan efisiensi dalam penggunaan energi. Salah satu langkah untuk meningkatkan kesadaran akan gaya hidup berkelanjutan adalah dengan mengurangi pemakaian sumber daya alam, baik secara individu maupun bersama. Pola hidup ini menekankan kepedulian terhadap lingkungan dan mempertimbangkan dampak dari setiap keputusan yang diambil agar dampak negatifnya dapat diminimalkan (Maulida et al., 2023).

Sehingga gaya hidup berkelanjutan bisa dikatakan bahwa penerapan ramah lingkungan yang bisa memanfaatkan sumber daya alam. Salah satu upaya melindungi Bumi dari kerusakan adalah dengan memprioritaskan penggunaan sumber daya alam terbarukan dibandingkan dengan sumber daya yang tidak dapat diperbarui, yang berpotensi menghasilkan limbah atau energi yang mencemari lingkungan.

b. Tujuan Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Salah satu cara mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa adalah melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Gaya hidup ini tidak hanya mendukung terciptanya lingkungan yang sehat dan berkelanjutan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti tanggung jawab sosial, semangat kebersamaan, dan sikap saling menghormati (Rian et al., 2023).

Baik di sekolah maupun di rumah, siswa dapat mengadopsi berbagai perilaku yang mendukung gaya hidup berkelanjutan, seperti: 1) Mengelola penggunaan energi secara bertanggung jawab; 2) Memilih moda transportasi yang ramah lingkungan; 3) Mengonsumsi makanan organik; 4) Menggunakan pakaian dari bahan organik; 5) Mendaur ulang sampah; dan 6) Membagikan pengetahuan tentang gaya hidup berkelanjutan kepada teman-teman (Maulida et al., 2023).

c. Perilaku Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Tema berkaitan dimensi profil pelajar Pancasila, merupakan akhlak terhadap alam dan semangat gotong royong. Melalui tema ini, siswa dapat mendeskripsikan pengaruh dari tindakan manusia, baik pada dalam jangka pendek maupun jangka panjang, terhadap kehidupan di dunia. Berikut adalah beberapa perilaku yang

dihasilkan dari penerapan gaya hidup berkelanjutan melalui proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Maulida et al., 2023):

- 1) Meningkatkan kesadaran untuk berperilaku dan bertindak dengan sikap yang peduli terhadap lingkungan.
- 2) Memahami potensi krisis keberlanjutan yang dapat terjadi di lingkungan sekitar sehingga siswa mampu bersiap dan berupaya mengurangi risiko yang ditimbulkan.
- 3) Meminimalisir adanya penggunaan sampah plastik
- 4) Mengurangi makanan yang menggunakan bahan plastik

3. *Ecobrick*

a. Pengertian *Ecobrick*

Sampah plastik merupakan salah satu faktor utama penyebab kerusakan ekosistem. Penggunaan plastik yang meluas dalam berbagai kebutuhan manusia membuat masalah sampah plastik sulit diselesaikan dari tahun ke tahun. Inisiatif ini bertujuan untuk menangani sampah plastik dengan cara sederhana dan efisien, yaitu melalui *ecobrick*. *Ecobrick* adalah botol plastik yang diisi dengan sampah anorganik, seperti palstiik. Metode ini memungkinkan sampah plastik diolah menjadi produk baru yang bernilai guna dan memiliki nilai jual, serta membantu individu untuk mengurangi jumlah sampah mereka sendiri (Leria et al., 2020).

Salah satu metode inovatif untuk mengubah sampah plastik menjadi barang berguna adalah *ecobrick*. Teknik ini berperan dalam

mengurangi racun dan polusi yang disebabkan oleh sampah plastik. *Ecobrick* mencegah sampah plastik dibakar, menumpuk, atau terbuang sembarangan. Secara sederhana, *ecobrick* adalah botol plastik yang diisi rapat-rapat dengan sampah *non-biodegradable*, seperti plastik (Widiyasari et al., 2021).

Sehingga *ecobrik* merupakan pengolahan sampah plastik yang dibuat sebagai barang yang berguna dan bisa nilai jual. Sampah plastik di olah dengan 3R yaitu reduce, reuse dan recycle.

b. Manfaat *Ecobrik*

Melalui penerapan *ecobrik* ini ada manfaat sebagai berikut (Widiyasari et al., 2021):

- 1) Mengurangi sampah plastik di sekolah
- 2) Tanggung jawab terhadap sampah di lingkungan sekitar
- 3) Mendaur ulang sampah menjadi nilai guna dan nilai jual
- 4) Menjaga kebersihan dari sampah plastik

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilasanakan Zainab Nurazizah, dkk tahun 2024 berjudul “Analisis Edikatif terhadap Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan stufi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi

dokumentasi. Subjek penelitian ini meliputi guru, kepala sekolah, dan siswa. Disimpulkan bahwa di SDN 104 Langensari Senangalih Kota Bandung, program P5 tema Gaya Hidup Berkelanjutan diterapkan melalui program zero waste, ecobrick, dan bank sampah. Program ini menumbuhkan kepedulian siswa untuk menyelesaikan masalah lingkungan sekitar melalui penguatan karakter mereka berdasarkan nilai Profil Pelajar Pancasila (Nurazizah, Z. et al., 2024).

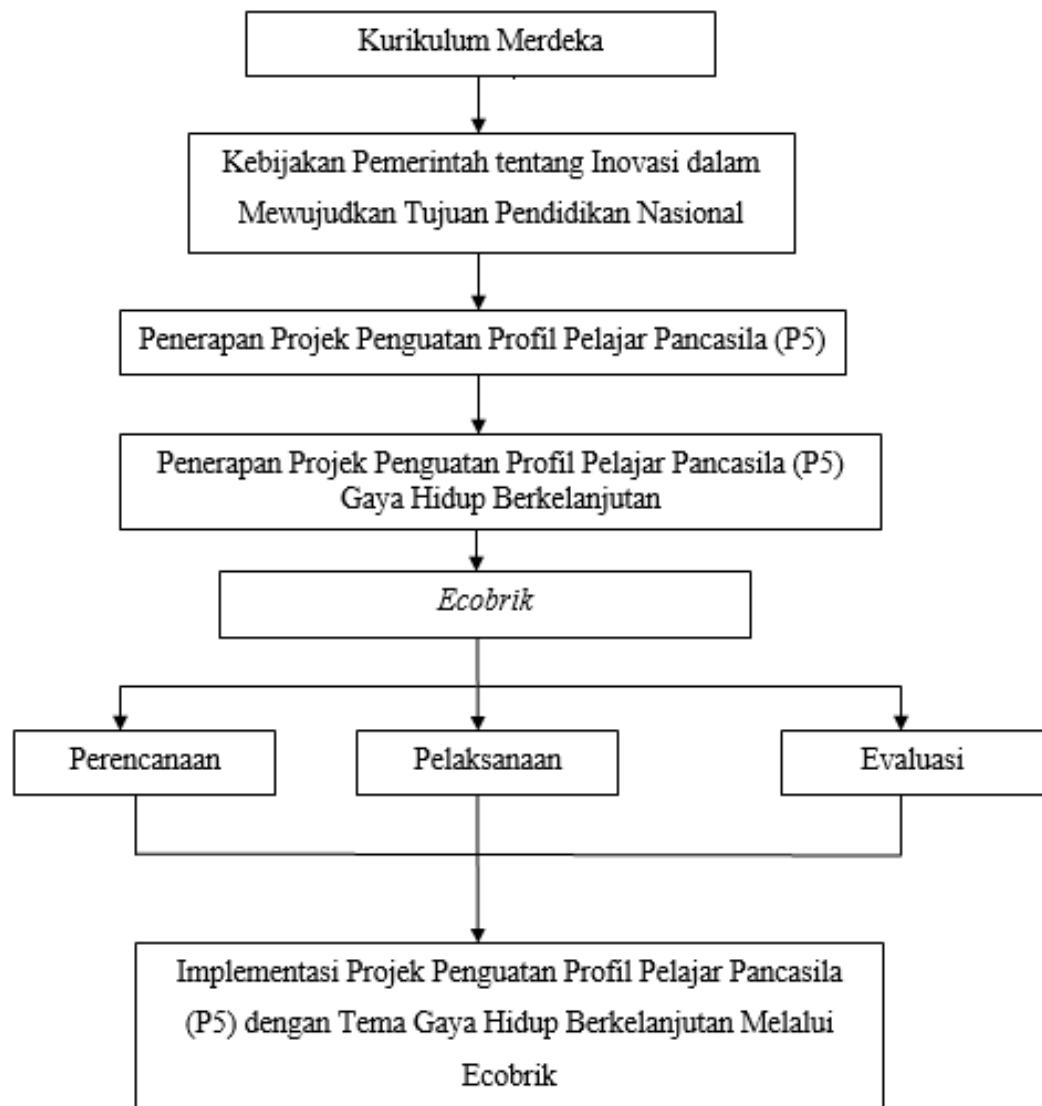
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Suriani, Dkk tahun 2023 dengan judul “Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh upaya untuk menegkaji pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila dengan fokus pada gaya hidup berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan menganalisis data. Pada penelitian ini diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas 1 dan siswa kelas 1. Disimpulkan bahwa SD Negeri Sisik barat sudah berhasil mengintegrasikan konsep Profil Pelajar Pancasila dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan dalam pembelajaran kelas dan mencerminkan upaya positif dalam memperkenalkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda (Suriani et al., 2023).

C. Kerangka Berpikir

Pada tahun 2022, Kurikulum Merdeka mulai diwajibkan untuk

diterapkan secara luas. Kurikulum ini menghadirkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Pelaksanaan P5 berpedoman pada capaian Profil Pelajar Pancasila yang disesuaikan dengan setiap fase pembelajaran (Makrifah et al., 2023). Upaya mewujudkan tujuan Profil Pelajar Pancasila memerlukan koordinasi antara seluruh pemangku kepentingan, termasuk lembaga formal dan masyarakat (Suriani et al., 2023). Salah satunya disekolah SDN Ringinagung mengimplementasikan kurikulum merdeka yang fokusnya pada Profil Pelajar Pancasila serta menekankan pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan.

Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan melalui *Ecobrick* di SDN Ringinagung. Peneliti disini ingin mendeskripsikan pelaksanaan yang sudah diterapkan disekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Sehingga kerangka berpikir pada penelitian ini bisa dilihat melalui bagan sebagai berikut:



Gambar 2.4 Kerangka Berpikir

